



LEGENDA SANCKIUD

Takdir
takkan bisa
menghentikanku!

Dayang Sumbi seda
ketika alat tenunnya
bawah bukit.



Tak disangka, seekor
bernama Tumang me

ng menenun
jatuh ke



Siapa pun yang
mengambilkannya,
jika pria akan
kujadikan suami.

or anjing hitam
embawanya kembali.



Kau...?
Baiklah, aku
akan menepati
janjiku.

SANGKURIANG

TAKDIR DI BALIK

Sebuah janji, sebuah ku
dan cinta yang menantang

Di tanah Parahyangan, sebuah leger

Tahun-tahun berlalu, Sangkuriang tumbuh
menjadi pemburu hebat ditemani Tumang



TUMANG: GUNUNG

ntukan,
g waktu.

nda abadi dimulai.



Namun, seharian itu mereka tidak mendapatkan satu pun buruan.

Kenapa kau
tidak mengsjar
rusa itu, Tumang?!
Kita tidak bisa
pulang hampa!





Dalam kemarahannya, Sangkuriang melakukan hal yang tak termaafkan.





Dayang Sumbi menyadari bahwa jantung yang dibawa anaknya bukanlah jantung rusa.



Di mana Tumang?
Apa yang telah
kau lakukan,
Sangkuriang?!

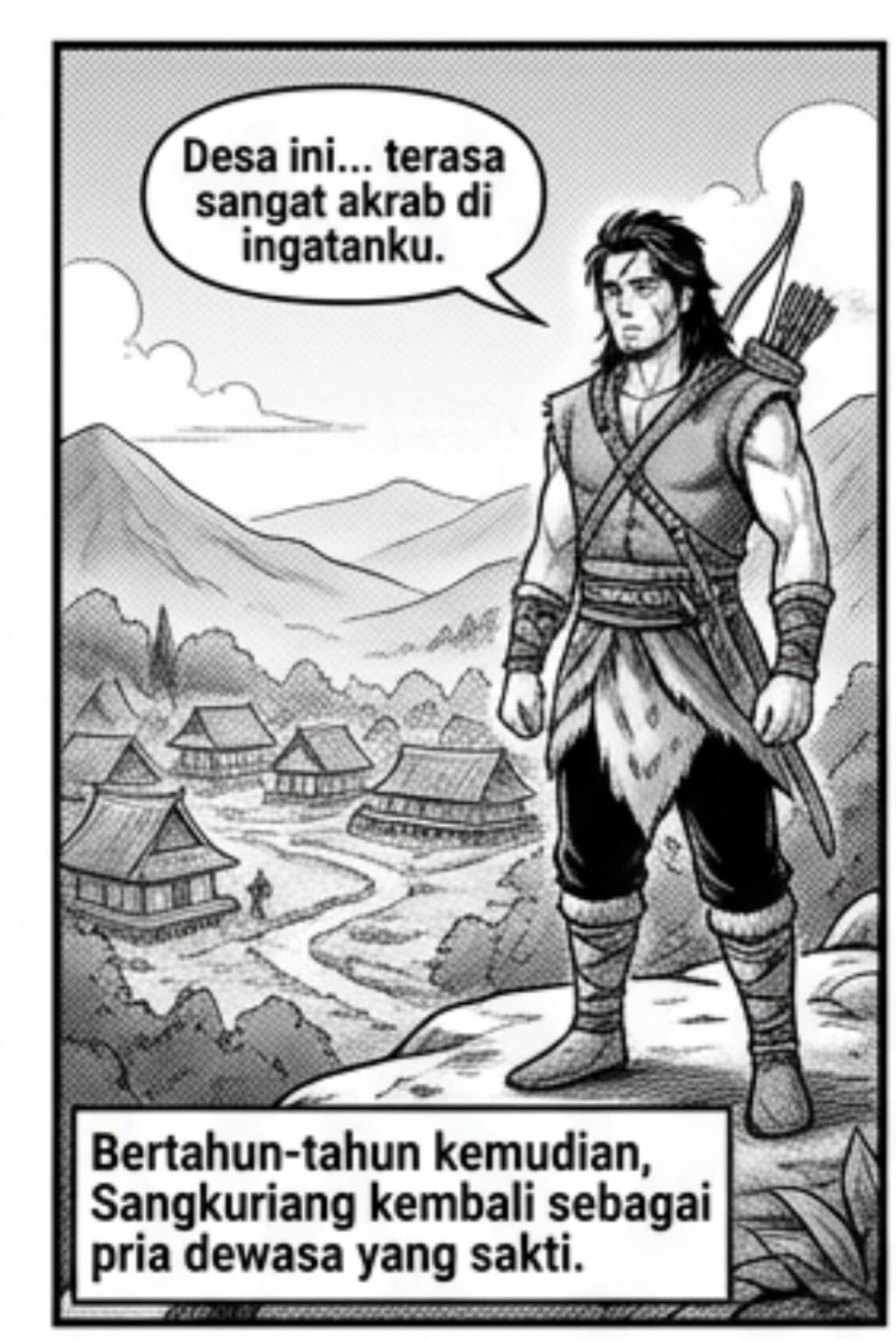
Karena murka, Dayang Sumbi memukul dahi Sangkuriang dengan sendok nasi.



Sangkuriang pergi meninggalkan rumah dengan luks di dahi dan di hatinya.



Aku akan
pergi... dan aku
takkan pernah
kembali!



Desa ini... terasa
sangat akrab di
ingatanku.

Bertahun-tahun kemudian,
Sangkuriang kembali sebagai
pria dewasa yang sakti.

Ia bertemu dengan seorang wanita cantik yang kecantikannya tak memudar.



Wahai wanita cantik,
siapakah namamu? Hatiku
bergetar melihatmu.

Tanpa menyadari identitas masing-masing, Sangkuriang melamar wanita itu.

Maukah kau menjadi
pendamping hidupku
selamanya?

**Saat merapikan rambut
Sangkuriang, Dayang Sumbi melihat
bekas luka yang dikenalnya.**

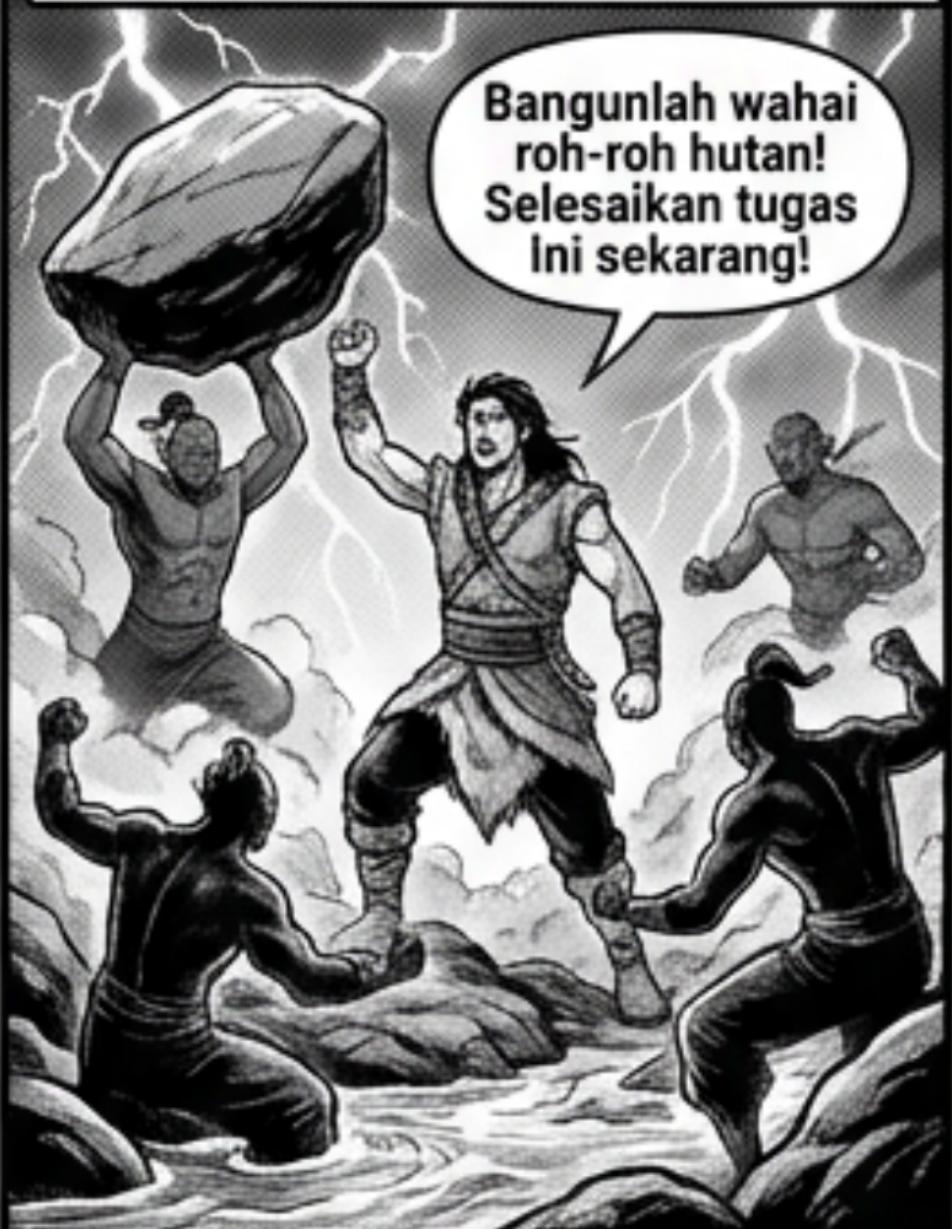


**Untuk membatalkan pernikahan,
Dayang Sumbi memberikan syarat
yang tak masuk akal.**

Buatkan aku danau
dan perahu dalam satu
malam sebelum fajar
menyingsing.



Sangkuriang mengerahkan ribuan jin untuk membantunya membendung sungai Citarum.



Bangunlah wahai
roh-roh hutan!
Selesaikan tugas
Ini sekarang!

Melihat pekerjaan hampir selesai,
Dayang Sumbi memohon bantuan
dewa dan membentangkan kain
sutra merah.



Biarlah langit
memerah, agar
mereka mengira
fajar telah tiba!

Para jin lari ketakutan karena mengira pagi telah tiba. Sangkuriang gagal.



Tidak! Sedikit lagi! Ini pasti tipu daya!

Dalam kemarahannya, Sangkuriang menendang perahu itu hingga tertelungkup menjadi gunung.

Hancurlah segalanya!
Arghhh!

